

**BENTUK, FUNGSI, DAN MAKNA TARI *NITI NAIK MAHLIGAI* DI DESA
MUKAI TENGAH KECAMATAN SIULAK MUKAI
KABUPATEN KERINCI**

TESIS



**Oleh:
DEBBY ZULYA HARUM
NIM.16167023**

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar
Magister Pendidikan*

**KONSENTRASI PENDIDIKAN SENI DAN BUDAYA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

ABSTRACT

Debby Zulyaharum. 2018. Shape, Function and Meaning of Niti Dance Naik Mahligai in Mukai Tengah Village, Siulak Mukai District, Kerinci Regency.

The aims of this thesis to describe the shape, function and meaning of *niti naik mahligai* dance in the Central Mukai village Siulak Mukai sub-district Kerinci regency.

This research is a qualitative research using descriptive method. The object of this research is about the shape, function and meaning of *niti naik mahligai* dance in Mukai Tengah Village. Techniques of data collectin are literature study, observation, interview and documentation. Data obtained by direct observation and interview. Data analysis technique is by reducing data, analyzing data, sorting data according to the shape, function and meaning of *niti naik mahligai*, then describe the data in accordance with the issues discussed.

The results showed that the shape of *niti naik mahligai* dance namely *niti naik mahligai* dance has 3 main motion that is, *elang bapereng*, *rek kunci-kunci*, and *asik peri*. The musical accompaniment of *niti naik mahligai* dance, the first of which is external music, the *rebana besar* (dap), the *seruling bambu*, the *gong* and the second the internal music is the human voice called *nyaro*. makeup dance on *niti naik mahligai* dance just a simple makeup and use traditional clothing dance costume district Kerinci regency with black ornament of yarn embroidered yarn on chest. *Niti naik mahligai* dance has an important role in Central Mukai society, *niti naik mahligai* dance ride is used in traditional ceremonies coronation *bilan salih*, the ceremony *naik mahligai*. Along with the development of the era of dance is also displayed on the festival of the lake, cultural events, halal bi halal events or other events or referred to as dance performances. The meaning of *niti naik mahligai* dance seen from the attractions shown. The significance of these attractions is the number of obstacles in life and balance in life. Meaning it provides life lessons to human beings to get through obstacles and obstacles in life, because while humans live it will not be far from the name of the problem.

ABSTRAK

Debby Zulyaharum. 2018. Bentuk, Fungsi dan Makna Tari *Niti Naik Mahligai* di Desa Mukai Tengah Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci.

Penulisan tesis ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, fungsi dan makna tari *niti naik mahligai* di Desa Mukai Tengah Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kreinci.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Objek penelitian ini adalah mengenai bentuk, fungsi dan makna tari *niti naik mahligai* di Desa Mukai Tengah. Teknik pengumpulan data berupa studi kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Data diperoleh dengan pengamatan langsung dan wawancara. Teknik analisis data adalah dengan cara reduksi data, menganalisis data, memilah data yang sesuai dengan bentuk, fungsi dan makna tari *niti naik mahligai*, lalu mendeskripsikan data yang sesuai dengan masalah-masalah yang dibahas.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa bentuk tari *niti naik mahligai* yaitu tari *niti naik mahligai* memiliki 3 gerak utama yaitu, *elang bapereng*, *rek kunci-kunci*, dan *asik peri*. Musik pengiring tari *niti naik mahligai*, yang pertama musik eksternal yaitu, rebana besar (*dap*), seruling bambu, gong dan yang kedua musik internal yaitu suara manusia yang disebut dengan *nyaro*. rias penari pada tari *niti naik mahligai* hanya rias cantik yang sederhana dan menggunakan kostum tari pakaian adat daerah Kabupaten Kerinci yang berwarna hitam dengan hiasan sulaman benang warna kuning pada dada. Tari *niti naik mahligai* mempunyai peranan yang penting dalam masyarakat Mukai Tengah, tari *niti naik mahligai* digunakan dalam upacara adat penobatan *bilan salih*, yaitu upacara *naik mahligai*. Seiring dengan perkembangan zaman tari ini juga ditampilkan pada acara festival danau, acara kebudayaan, acara halal bi halal maupun acara-acara lainnya atau disebut sebagai tari pertunjukan. Makna tari *niti naik mahligai* dilihat dari atraksi-atraksi yang ditampilkan. Makna yang terdapat pada atraksi-atraksi tersebut yaitu tantangan dalam kehidupan dan keseimbangan dalam kehidupan. Makna tersebut memberikan pelajaran hidup kepada manusia agar dapat melewati halangan serta rintangan dalam kehidupan, karena selagi manusia hidup maka tidak akan jauh dari yang namanya masalah.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *Debby Zulyaharum*

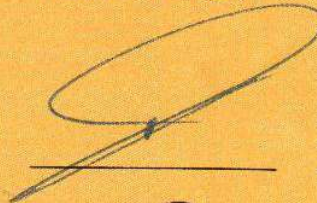
NIM. : 16167023

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Prof. Dr. Azwar Ananda, MA.
Pembimbing I



8-2-18

Dr. Ramalis Hakim, M.Pd.
Pembimbing II



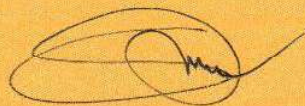
8-2-18



Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang

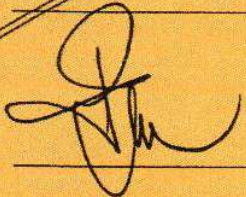
Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.
NIP. 19580325 199403 2 001

Koordinator Program Studi



Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.
NIP. 19570824 198110 2 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Azwar Ananda, MA.</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Ramalis Hakim, M.Pd.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Indrayuda, M.Pd., Ph.D.</u> (Anggota)	
4	<u>Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.</u> (Anggota)	
5	<u>Dr. Budiwirman, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : **Debby Zulyaharum**

NIM. : 16167023

Tanggal Ujian : 8 - 2 - 2018

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis dengan judul “Bentuk, Fungsi dan Makna Tari *Niti Naik Mahligai* di Desa Mukai Tengah Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penelitian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing/Tim Promotor.
3. Didalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2018



DEBBY ZULYA HARUM

NIM. 16167023

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Berkat rahmat dan hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir dengan judul ***“Bentuk, Fungsi dan Makna Tari Niti Naik Mahligai di Desa Mukai Tengah Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci”*** . Serta Salawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW. Tujuan dari Penulisan ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan (S2) pada Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Konsentrasi Pendidikan Seni dan Budaya Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan penulisan thesis ini, penulis mendapatkan bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak. Kelancaran dari penulisan ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Azwar Ananda, MA, dan Bapak Dr. Ramalis Hakim, M.Pd, Pembimbing 1 dan Pembimbing 2 yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penulisan tesis ini.
2. Ketiga dewan penguji, Bapak Indrayuda, M.Pd., Ph.D, Ibu Prof. Dr. Agusti Efi, MA, Bapak Dr. Budi Wirman, M.Pd yang telah memberikan kritik, saran dan masukan demi sempurnanya penulisan tesis ini.
3. Direktur Pascasarjana dan Ketua Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Pascasarjana Ibu Prof. Dr. Nurhizrah Gistituati , M.Ed dan Ibu Prof. Dr. Agusti Efi, MA.

4. Seluruh Bapak dan Ibu staf pengajar Prodi Ilmu Pengetahuan sosial Konsentrasi Pendidikan Seni dan Budaya Pascasarjana Universitas Negeri Padang
5. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta Papa Drs. H. Ruslan HS, M.PdI, Mama Hj. Hayati, S.PdI. yang selalu mendo'akan dan memotivasi serta memberikan dorongan baik secara moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Serta Uniku beserta suami dan keponakanku yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan tesis ini.
6. Terkhusus untuk suamiku tercinta Eval Edmizal, M.Pd. yang menjadi inspirasi dan motivator bagi penulis untuk menyelesaikan tesis ini, terimakasih selalu ada dalam suka maupun duka.
7. Seluruh Informan yang sudah sangat membantu penulis hingga penulisan tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik.
8. Rekan-rekan mahasiswa Seni Budaya S2 2016 yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian tesis ini.

Semoga seluruh kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan limpahan rahmat dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritikan serta masukan yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, Februari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT.....	i
ABSTRAK	ii
PESETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teoretis	8
1. Kebudayaan	8
2. Seni Tari	10
a. Pengertian Tari	11
b. Tari Tradisional	13
3. Seni Pertunjukan	16
4. Tari <i>Niti naik mahligai</i>	17
a. Bentuk Tari	20
b. Fungsi	22
1) Fungsi Tari.....	25
c. Makna.....	30
B. Penelitian Relevan.....	34
C. Kerangka Konseptual	35
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian	37

C. Informan.....	38
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	45

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	48
1. Kondisi Geografis	48
2. Mata Pencarian	49
3. Kondisi Pendidikan	49
4. Kondisi Agama	50
5. Kesenian Masyarakat Siulak Mukai.....	51
6. Asal Usul Tari <i>Niti Naik Mahligai</i>	52
B. Temuan Khusus.....	54
1. Bentuk Tari <i>Niti Naik Mahligai</i>	54
a. Gerak Tari dan Atraksi.....	54
b. Musik Pengiring.....	62
c. Tata Rias dan Kostum	68
d. Properti.....	73
2. Fungsi Tari <i>Niti Naik Mahligai</i>	77
a. Sebagai Tari Upacara Adat.....	77
b. Sebagai Tari Pertunjukan	79
3. Makna Tari <i>Niti Naik Mahligai</i>	81
a. Tantangan dalam Kehidupan.....	82
b. Keseimbangan dalam Kehidupan	86
C. Pembahasan	91

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	106
B. Implikasi.....	108
C. Saran.....	109

DAFTAR RUJUKAN	110
-----------------------------	------------

GLOSARIUM.....	112
-----------------------	------------

LAMPIRAN.....	114
----------------------	------------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Informan Penelitian.....	38
Tabel 2 Pedoman Observasi.....	40
Tabel 3 Pedoman Wawancara.....	41
Tabel 4 Desa yang Terdapat di Kecamatan Siulak Mukai	48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Peta Kabupaten Kerinci.....	37
Gambar 2 Salah Satu Sekolah yang ada di Siulak Mukai.....	50
Gambar 3 Gerak <i>Elang Bapereng</i> dalam Tari <i>Niti Naik Mahligai</i>	56
Gambar 4 Gerak <i>Elang Bapereng</i>	57
Gambar 5 Gerak <i>Rek Kunci-kunci</i> dalam Tari <i>Niti Naik Mahligai</i>	58
Gambar 6 Gerak <i>Rek Kunci-kunci</i>	58
Gambar 7 Gerak <i>Asik Peri</i> dalam Tari <i>Niti Naik Mahligai</i>	59
Gambar 8 Gerak <i>Asik Peri</i>	60
Gambar 9 Rebana Besar (<i>dap</i>) yang digunakan sebagai Musik Pengiring Tari <i>Niti Naik Mahligai</i>	66
Gambar 10 Seruling Bambu yang digunakan sebagai Musik Pengiring Tari <i>Niti Naik Mahligai</i>	67
Gambar 11 Alat Musik Pengiring (Gong) yang digunakan sebagai Musik Pengiring Tari <i>Niti Naik Mahligai</i>	68
Gambar 12 Kostum Tari <i>Niti Naik Mahligai</i>	70
Gambar 13 <i>Tahhap</i> yang digunakan Penari Tari <i>Niti Naik Mahligai</i>	70
Gambar 14 Selendang untuk di Pinggang Penari Tari <i>Niti Naik Mahligai</i>	71
Gambar 15 Kuluk sebagai Hiasan Kepala Penari Tari <i>Niti Naik Mahligai</i> ...	71
Gambar 16 Bungo Aut Sebagai Hiasan Kepala Penari Tari <i>Niti Naik</i> <i>Mahligai</i>	72
Gambar 17 Turai sebagai Hiasan Kepala Penari Tari <i>Niti Naik Mahligai</i>	72
Gambar 18 Kemenyan yang digunakan dalam Tari <i>niti naik mahligai</i>	73
Gambar 19 Pecahan Kaca yang digunakan dalam Tari <i>niti naik mahligai</i>	74
Gambar 20 Telur yang digunakan dalam Tari <i>niti naik mahligai</i>	74
Gambar 21 Pedang yang digunakan di Tari <i>niti naik mahligai</i>	75
Gambar 22 Paku yang disusun di atas Papan.....	75
Gambar 23 Bambu Runcing yang Telah disusun.....	76

Gambar 24	Api yang digunakan pada Atraksi <i>niti laut api</i>	76
Gambar 25	Tari <i>Niti Naik Mahligai</i> pada Upacara Naik Mahligai	79
Gambar 26	Tari <i>Niti Naik Mahligai</i> di Festival	81
Gambar 27	Atraksi <i>Niti Gunung Kaco</i> dalam Tari <i>niti naik mahligai</i>	84
Gambar 28	Atraksi Niti Gunung Tajam dalam tari <i>niti naik mahligai</i>	86
Gambar 29	Atraksi Niti Gunung Telo dalam tari <i>niti naik mahligai</i>	89
Gambar 30	Atraksi Niti Gunung Pedang dalam tari <i>niti naik mahligai</i>	89
Gambar 31	Atraksi Niti Gunung Daun dalam tari <i>niti naik mahligai</i>	90
Gambar 32	Atraksi Niti Laut Api dalam tari <i>niti naik mahligai</i>	90
Gambar 33	Atraksi Memadamkan Api dalam tari <i>niti naik mahligai</i>	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah Negara kepulauan yang memiliki banyak suku bangsa. Setiap suku bangsa memiliki kebudayaan yang menjadi karakteristik dari suku bangsa. Kebiasaan yang sudah mendarah daging dan bersifat turun temurun dalam suku bangsa itu dianggap kebudayaan. Kehidupan kebudayaan masyarakat Indonesia menunjukkan kepada berbagai aspek kehidupan. Aspek tersebut meliputi cara-cara berperilaku, kepercayaan-kepercayaan dan sikap-sikap, dan juga hasil dari kegiatan manusia yang khas.

Setiap daerah yang ada di Indonesia memiliki kebudayaan yang khas. Hal ini disebabkan karena setiap daerah tersebut mempunyai kebiasaan yang berbeda-beda. Tiap-tiap daerah di Indonesia memiliki berbagai macam bentuk dan corak kesenian, baik berupa kesenian tradisional maupun modern. Hal ini patut kita banggakan karena kebudayaan daerah merupakan bagian dari kebudayaan Nasional.

Dalam UUD 1945 pasal 32 dijelaskan bahwa kebudayaan bangsa Indonesia adalah kebudayaan yang timbul sebagai buah usaha budi daya rakyat Indonesia seluruhnya. Usaha kebudayaan bangsa menuju kearah kemajuan dan tidak menolak sesuatu yang dapat mengembangkan atau memperkaya kebudayaan bangsa, serta mempertinggi derajat kemanusiaan bangsa Indonesia. Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa adanya kemajemukan kebudayaan di Indonesia yaitu dalam bentuk kebudayaan lama dan modern.

Kehidupan masyarakat Indonesia dewasa ini cenderung beralih dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern. Perubahan tersebut tampak berjalan cukup cepat. Perspektif hidup manusia pun mengalami perkembangan secara terus-menerus. Hal ini tidak dapat dipungkiri dan dihindari, perkembangan pikiran dan pandangan hidup manusia mengakibatkan terjadinya perubahan, peralihan dan perkembangan kebudayaan.

Dalam proses perubahan ke arah yang diinginkan, cara berpikir dan cara pandang masyarakat dapat berubah. Perubahan tersebut mengakibatkan munculnya kreativitas baru. Oleh karena itu pergantian generasi yang penuh vitalitas, kemajuan zaman yang haus akan pembaharuan maupun perubahan lingkungan merupakan tantangan bagi masyarakat Indonesia.

Kehidupan kesenian dalam suatu masyarakat merupakan suatu aspek kebudayaan yang mengandung aktivitas-aktivitas baik hubungan antara manusia, individual atau kelompok, maupun hubungan manusia dengan Tuhannya. Bila suatu kesenian dipaparkan secara jelas maka akan tergambarkan beberapa unsurnya yang membangun suatu kesenian seperti sistem keyakinan, simbol, adat istiadat, pengetahuan, pengalaman, ekonomi dan makna sosialnya.

Sesungguhnya unsur-unsur tersebut jelas berbeda tetapi tidak terpisahkan, yakni saling berhubungan atau mempengaruhi, tumpang tindih antara satu dengan yang lain. Dengan ungkapan lain ketika satu aspek dibahas maka aspek yang lain juga berada di dalamnya. Realita interaksi tersebut memungkinkan baik secara internal maupun eksternal terjadinya suatu perubahan kesenian, yakni perubahan fungsi kesenian dalam masyarakat.

Kesenian berkaitan erat dengan masyarakat sebagai salah satu bagian yang penting dari kebudayaan, kesenian sebagai ungkapan kualitas kebudayaan yang mencipta, memberi peluang gerak, memelihara, menular dan mengembangkan kebudayaan baru. Setiap suku bangsa di Nusantara, masing-masing memiliki bentuk kesenian yang khas dan beragam yang sering disebut budaya lokal yang hidup di tengah-tengah masyarakat. Kesenian sebagai salah satu unsur kebudayaan yang merupakan pencerminan dari pola pikir, tingkah laku, dan watak masyarakat. Salah satu kesenian tersebut adalah seni tari.

Seni tari merupakan salah satu kesenian cukup berkembang di Indonesia, khususnya daerah Jambi. Kabupaten Kerinci yang berada di Provinsi Jambi, terkenal dengan keindahan alam dan budayanya yang unik dan menarik salah satunya adalah seni tari. Seni tari yang berkembang di daerah ini sebagian besar merupakan peninggalan tradisi pada zaman nenek moyang, yang tentunya masih berkembang saat ini. Seni tari tersebut adalah *Tari Niti Naik Mahligai*, *Tari Niti Naik Maligai* ini termasuk tari tradisional yang mengutarakan "kehendak" dan bersifat magis.

Menurut Eva Bram bahwa tari *Niti Naik Mahligai* berasal dari kata *Niti* artinya berjalan di atas suatu benda, *naik* artinya menuju sesuatu yang tertinggi dan *mahligai* adalah tahta atau istana. Tari *Niti Naik Mahligai* memiliki makna tarian yang dilakukan secara khushuk untuk mencapai sebuah tujuan yaitu memperoleh tahta atau istana. Tari ini dulunya digunakan untuk penobatan seorang raja. Lebih tepatnya untuk mengangkat seorang raja, pada zaman dahulunya seseorang harus diuji kemampuannya baik secara kebathinan maupun

secara kepribadian maka orang tersebut harus bisa melewati ujian seperti berjalan diatas pecahan kaca, paku, serigi, api.

Tari *Niti naik mahligai* merupakan warisan budaya nenek moyang masyarakat daerah Kerinci yang dipelihara secara turun-temurun. Pada perkembangannya tarian ini pada zaman dahulu berfungsi sebagai tari upacara adat, yaitu untuk menobatan seorang raja. Namun seiring dengan perkembangan zaman, Tari *Niti naik mahligai* di tarikan untuk pementasan kebudayaan, untuk keperluan perayaan hari-hari besar, penyambutan tamu, halalbihalal, pesta rakyat, festival dan lain-lain.

Kehadiran tari *Niti naik mahligai* tidak terlepas dari hukum adat masyarakat setempat. Ini berfungsi sebagai pelengkap di dalam upacara adat. Upacara adat tersebut dikenal sebagai wadah untuk memanggil roh-roh nenek moyang yang mereka anggap hadir di tengah-tengah mereka. Menurut asalnya tari *niti naik mahligai* merupakan tari tradisional daerah Kerinci berasal dari tarian primitif yang berkaitan dengan pemujaan roh nenek moyang. Bentuk gerakannya sederhana memiliki kesatuan gerak dengan sifat kejiwaan, pada klimaks tertentu dapat membuat penari kesurupan, sehingga dapat menginjak pecahan kaca, pedang, bambu runcing, dan api tanpa cidera. Gerakannya menyerupai gerak binatang seperti elang, burung dan sebagainya.

Tari *niti naik mahligai* yang berkembang saat ini merupakan tari yang ditarikan untuk keperluan pementasan yang ditata kembali dan ada penambahan unsur-unsur keindahan, sehingga maknanya ikut hilang. Namun, secara Keseluruhan tari *Niti Naik Mahligai* masih memiliki bentuk penyajian sederhana,

seperti gerak, musik, pola lantai, properti, tata rias dan tata busana. Kesederhanaan bentuk penyajian tari ini merupakan ciri khas yang dimiliki tari tradisional kerakyatan pada umumnya. Selain itu, tari ini memiliki keunikan, yaitu adanya atraksi yang menantang dan berbahaya, kostum tari yang digunakanpun tergolong sederhana yaitu pakaian adat Kerinci berwarna hitam dipadu dengan hiasan kepalanya menggunakan kuluk. Para penari menggunakan kain sebagai bawahan yang biasa disebut tahhap, kain yang digunakan adalah kain songket yang berwarna merah. Tentunya kostum yang digunakan semuanya memiliki makna simbolis seperti tari tradisional pada umumnya.

Melihat fenomena di atas peneliti telah melakukan penelitian memperoleh informasi yang lebih jelas tentang tari *niti naik mahligai*. Karena tidak banyak yang memahami tari tradisi, banyak unsur yang diubah dalam tari ini, dan banyak pula yang tidak memahami apa itu tari tradisi sehingga makna tari *niti naik mahligai* ini pun ikut hilang. Hasil penelitian menunjukkan bagaimana bentuk, fungsi dan makna tradisi tari *niti naik mahligai* di Desa Mukai Tengah Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Dari fenomena yang telah dijabarkan pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada bentuk, fungsi dan makna tari tradisi *Niti naik mahligai*, sedangkan pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk tari tradisi *Niti naik mahligai* di Desa Mukai Tengah Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci?

2. Bagaimana fungsi tari tradisi *Niti naik mahligai* di Desa Mukai Tengah Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci?
3. Bagaimana makna tari tradisi *Niti naik mahligai* di Desa Mukai Tengah Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendiskripsikan:

1. Bentuk tari tradisi *Niti naik mahligai* di Desa Mukai Tengah Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci.
2. Fungsi tari tradisi *Niti naik mahligai* di Desa Mukai Tengah Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci.
3. Makna tari tradisi *Niti naik mahligai* di Desa Mukai Tengah Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci.

D. Manfaat Penelitian

Bertitik tolak dari masalah penelitian yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan pada bidang ilmu:

- a. Seni dan Budaya, Khususnya seni pertunjukan Tari *Niti Naik mahligai* dalam budaya masyarakat di Desa Mukai Tengah Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci.

- b. Etnografi, antropologi dan sosiologi, sebagai penambah wawasan tentang penelitian kesenian pada masyarakat desa Mukai Tengah Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi beberapa instansi atau lembaga:

- a. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kerinci sebagai dokumentasi dan sebagai dasar pengembangan aktifitas tari *Niti naik mahligai* dalam berbagai acara.
- b. Penelitian ini bermanfaat sebagai informasi dan dokumentasi untuk dunia akademik yang berkaitan dengan seni budaya di Kerinci dan Pascasarjana UNP.
- c. Sebagai sumbangan pemikiran kepada masyarakat Kerinci bagi kebudayaan sendiri, kepada pencipta seni, peminat dan pemikir kebudayaan serta pihak-pihak terkait dan merasa berkepentingan terhadap kebudayaan di Kerinci.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk tari *niti naik mahligai* yaitu tari *niti naik mahligai* memiliki 3 gerak utama yaitu, *elang bapereng*, *rek kunci-kunci*, dan *asik peri*. Gerak-gerak ini merupakan pengantar untuk melakukan atraksi. Adapun atraksinya yaitu *niti gunung kaco* yaitu menari di atas pecahan kaca, *niti gunung telo* yaitu berjalan diatas mangkok-mangkok kecil dan berjalan di atas batang pisang yang diatasnya diletakkan telur, *niti gunung tajam* yaitu menari di atas bambu-bambu runcing dan paku yang telah di tata, *niti gunung pedang* yaitu menari di atas ujung pedang yang sangat runcing, *niti gunung daun* yaitu menari di atas kertas, dan *niti laut api* yaitu menari di dalam bara api yang sangat panas. Musik pengiring tari *niti naik mahligai*, yang pertama musik eksternal yaitu, Rebana besar (*dap*), Seruling bambu, Gong dan yang kedua musik internal yaitu suara manusia yang disebut dengan *Nyaro*. *Nyaro* adalah mantra-mantra berirama yang dilakukan pada acara ritual. Selanjutnya, rias penari pada tari *niti naik mahligai* hanya rias cantik yang sederhana dan menggunakan kostum tari pakaian adat daerah Kabupaten Kerinci yang berwarna hitam. Dan yang terakhir yaitu properti: kemenyan, pecahan kaca, telur, pedang dan api (bara api).

2. Fungsi tari *niti naik mahligai* berdasarkan penelitian yang dilakukan, tari *niti naik mahligai* mempunyai peranan yang penting dalam masyarakat Mukai Tengah, tari *niti naik mahligai* digunakan dalam upacara adat penobatan *bilan salih*, yaitu upacara *naik mahligai* (sebagai upacara adat). karena seorang *bilan salih* harus diuji secara kebathinan maupun kepribadiannya melalui atraksi yang terdapat di dalam tari *niti naik mahligai*. Seiring dengan perkembangan zaman tari ini juga ditampilkan pada acara festival danau, acara kebudayaan, acara halal bi halal maupun acara-acara lainnya (sebagai tari pertunjukan).
3. Makna tari *niti naik mahligai* dilihat dari atraksi-atraksi yang ditampilkan. Makna yang terdapat pada atraksi-atraksi tersebut yaitu banyaknya rintangan dalam kehidupan dan keseimbangan dalam kehidupan. Makna tersebut memberikan pelajaran hidup kepada manusia agar dapat melewati halangan serta rintangan dalam kehidupan, karena selagi manusia hidup maka tidak akan jauh dari yang namanya masalah. Masalah ini digambarkan pada atraksi yaitu *niti gunung kaco* (menginjak pecahan kaca), *niti gunung telo* (berjalan di atas telur yang telah disusun di dalam mangkok), *niti gunung tajam* (berjalan di atas bambu runcing dan paku yang telah ditata), *niti gunung pedang* (menari di atas ujung pedang yang sangat runcing dan tajam), *niti gunung daun* (menari di atas kertas), dan *niti laut api* (menari di dalam bara api).

B. Implikasi

Tari *niti naik mahligai* merupakan tari upacara adat dan mengalami perubahan fungsi menjadi tari pertunjukan. Secara teoritis tari *niti naik mahligai* dapat menjadi sumbangan untuk kemajuan dan peningkatan kesenian tradisional, khususnya pada seni tari.

Tari *niti naik mahligai* memiliki makna kehidupan yang terkandung di dalam atraksinya, hal ini dapat dijadikan pelajaran hidup bagi masyarakatnya. Setelah menjadi tari pertunjukan, tari *niti naik mahligai* memberikan keberuntungan dan manfaat yang sangat berarti bagi masyarakat pendukungnya dan pemerintah setempat. Mereka mendapatkan biaya tambahan untuk kehidupannya dan menambah pendapatan daerah dengan hadirnya wisatawan. Selain itu juga sebagai usaha untuk memajukan dan melestarikan tari tradisional serta nilai-nilai budaya dikalangan masyarakat.

Tari *niti naik mahligai* dilihat dari bentuk, fungsi dan makna yang terkandung di dalamnya dapat berimplikasi pada pendidikan yaitu dengan mengajarkan serta memberi tahu siswa yang ada di Kabupaten Kerinci bahwa kita mempunyai tari tradisi yang harus dilestarikan keberadaannya, karena tari *niti naik mahligai* merupakan tari tradisi yang memiliki keunikan yaitu mempunyai enam atraksi di dalamnya. Dengan demikian setiap makna yang terkandung di dalam tari *niti naik mahligai* dapat tersampaikan kepada generasi selanjutnya dengan harapan tari ini tidak punah seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran pada pihak yang berkaitan dalam tesis ini;

1. Bagi pembaca maupun peneliti tari *niti naik mahligai* selanjutnya, dapat bermanfaat dan dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Pemerintah daerah agar lebih memberikan perhatian pada kesenian tari *niti naik mahligai*. perlu adanya penggalian, pemeliharaan, dan pendokumentasian lebih dalam agar masyarakat lebih mengenal budaya daerah sendiri.
3. Masyarakat Kabupaten kerinci khususnya masyarakat Desa Mukai Tengah tetap menjaga dan mempertahankan kelestarian tari *niti naik mahligai* sebagai salah satu warisan seni di daerah Kabupaten Kerinci agar tidak punah.

DAFTAR RUJUKAN

- Ayu Restuningrum, hartono, Restu Lanjari. 2017. *Nilai dan Fungsi Tari Lenggang Nyai*. Semarang: Jurnal Sendratasik UNNES. Vol. 6. No. 2.
- Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik Seni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barker, Chiris. 2000. *Cultural Studies Teori dan Praktek*. Bandung: ITB
- Couto, Nashbahry. 2002. *Budaya Visual Tradisi Minangkabau*. Padang: UNP Press.
- Daryusti. 2010. *Lingkaran Lokal Genius dan Pemikiran Seni Budaya*. Yogyakarta: Multi Grafindo.
- Dian Sarasti, Veronica Eny Iryanti. 2012. *Bentuk Penyajian Tari Ledhek Barangan di Kabupaten Blora*. Semarang: Jurnal Sendratasik UNNES. Vol. 1. No.1.
- Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Edi Sedyawati. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Eke Febrianti, Afifah Asriati, Indrayuda Indrayuda. 2013. *Keberadaan Tari Asik Niti Naik Mahligai di Desa Siulak Mukai Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci*. Padang: Jurnal Sendratasik. Vol. 1, No. 2.
- Gorys Keraf. 1990. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Hadi, Sumadyo. 1983. *Pengantar Kreatifitas Tari*. Yogyakarta: ASTI
- Indrayuda. 2013. *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang: PRESS UNP.
- _____. 2012. *Eksistensi Tari Minangkabau*. Padang: UNP Press.
- Iskandar. 2008. *Metode penelitian pendidikan dan sosial (kualitatif dan kuantitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- _____. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada.
- Jazuli, M. 1994. *Sejarah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP.
- _____. 2001. *Paradigma Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Yayasan Lentera Budaya.
- _____. 2008. *Paradigma Kontekstual Pensisikan Seni*. Semarang: Unesa Press.